

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Sanitasi Institusi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sanitasi adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat serta lingkungan dengan cara menyetatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), institusi adalah sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat, kebiasaan atau dapat diartikan sebagai gedung tempat diselenggarakannya kegiatan perkumpulan atau organisasi. Jadi, sanitasi institusi merupakan usaha untuk menciptakan kesehatan masyarakat atau lingkungan pada suatu gedung institusi atau tempat diselenggarakannya kegiatan perkumpulan.

##### **2. Sanitasi Sekolah**

Sanitasi sekolah merupakan salah satu prioritas pembangunan dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, penyandang disabilitas, gender, serta memberi lingkungan belajar yang aman tanpa kekerasan. Sanitasi sekolah adalah elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatnya akses sanitasi di sekolah dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah dan secara tidak

langsung berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi sekolah (Bambang Hadi Waluyo, 2018).

### 3. Sanitasi Ruang UKS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sanitasi adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat serta lingkungan dengan cara menyetatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan siswa sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK/MA dan sejenisnya. Jadi, sanitasi Ruang UKS merupakan usaha membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan untuk meningkatkan kesehatan siswa di sekolah pada semua jenjang pendidikan.

### 4. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan tempat belajar anak usia 7-12 tahun, kelompok tingkat kerawanan tinggi karena dalam proses pertumbuhan. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung sehingga tidak jarang anak-anak sering mengabaikan kebersihan yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka (Erick, 2017).

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar (Tahun 2007 Semester I & II) dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah Dasar perlu dilengkapi dengan fasilitas kesehatan lingkungan sekolah, seperti: ruang kelas, ruang UKS, ruang laboratorium, kantin dan sanitasi dasar (toilet, tempat pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah) yang harus dibersihkan dan dipelihara oleh siswa sendiri, dalam rangka pendidikan hygiene. Kesehatan lembaga pendidikan tergantung pula dari kualitas bahan dan konstruksi bangunan serta pemeliharaan dan penggunaannya. Hal ini diperlukan untuk mencegah penularan penyakit (Soemirat, 2011).

#### 5. Ruang UKS

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan siswa sekolah pada setiap

jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK/MA dan sejenisnya.

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan Pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan serta perkembangan siswa yang harmonis (Ananto, 2020).

Menurut (Notoatmodjo, 2012) program tentang pembinaan dan pengembangan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

- a. Pendidikan kesehatan merupakan upaya intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang meliputi aspek:
  - 1) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk berperilaku hidup sehat;
  - 2) Penanaman perilaku kebiasaan hidup sehat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar;
  - 3) Pelatihan pola pikir hidup sehat supaya dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelayanan kesehatan merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara serasi terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya,

dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat, seperti dalam bentuk:

- 1) Pelayanan kesehatan;
- 2) Pemeriksaan penjangkaran kesehatan peserta didik;
- 3) Pengobatan riangan dan P3K maupun P3P;
- 4) Pencegahan penyakit;
- 5) Penyuluhan kesehatan
- 6) Pengawasan warung sekolah dan perbaikan gizi;
- 7) Usaha Kesehatan Gigi Siswa (UKGS)
- 8) Pelaporan keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan;
- 9) Rujukan kesehatan ke Puskesmas.

c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan yang meliputi:

- 1) Pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan, Kekeluargaan);
- 2) Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan;
- 3) Pembinaan Kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, siswa, pegawai sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar).

#### 6. Syarat-Syarat Sanitasi Ruang UKS

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman

penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, setiap sekolah harus memiliki beberapa ruangan salah satunya adalah ruang UKS. Ruang UKS tersebut juga harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Ruang UKS dilengkapi tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir
- b. Luas Ruang UKS minimal 27 m<sup>2</sup>
- c. Pencahayaan di Ruang UKS 200-300 lux
- d. Luas lubang ventilasi terhadap luas lantai di Ruang UKS minimal 10%
- e. Kelembaban di Ruang UKS
- f. Ruang UKS bersih dan tertata rapi
- g. Lantai di ruang UKS yang kedap air, rata dan tidak licin

#### 7. Dampak Ruang UKS yang Tidak Memenuhi Syarat

Dampak dari ruang UKS yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah yaitu:

- a. Ruang UKS tidak dilengkapi tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir

Tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir sangat penting sebagai tempat untuk mencuci tangan saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Mencuci tangan dengan sabun sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan

seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan *pathogen* berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. Dampak yang paling sering terjadi jika tidak mencuci tangan adalah penyakit diare karena disebabkan oleh bakteri yang menempel pada tangan (Marta Ferry, Tohirin, 2019).

b. Luas Ruang UKS  $< 27 \text{ m}^2$

Ruangan yang sempit dan terdapat berbagai prasarana akan mengakibatkan ruangan menjadi tidak nyaman untuk ditempati dan sulit untuk bergerak. Selain itu, akan mengakibatkan kecelakaan kerja seperti menabrak lemari, dan kejatuhan benda karena ruangan yang tidak tertata dengan rapi.

c. Pencahayaan di Ruang UKS  $< 200 \text{ lux}$

Pencahayaan adalah aspek penting dalam kehidupan, dimana cahaya dapat membentuk estetika visual bagi penglihatnya, memaksimalkan fungsi ruang bahkan mampu meningkatkan minat dan fokus bagi pengguna ruang. Selain itu, pencahayaan juga berpengaruh dalam menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi para pengguna ruang. Pencahayaan yang kurang baik, akan mengganggu kenyamanan bahkan dapat merusak penglihatan pengguna ruang (Suwarlan, 2021).

Pencahayaan yang kurang artinya penerangan di ruangan tersebut kurang dapat melihat objek yang dikerjakan secara jelas. Pengaruh

yang mengakibatkan penerangan yang kurang terhadap kesehatan yaitu kelelahan mata, kelelahan mental, kerusakan indra penglihatan. Pengaruh kelelahan pada mata tersebut akan mengakibatkan kehilangan produktivitas (Mappalotteng & Syahrul, 2015).

d. Luas lubang ventilasi terhadap luas lantai di Ruang UKS < 10%

Mekanisme ventilasi mekanik yaitu memasukkan, menyaring dan mengirimkan udara segar dari luar ke dalam ruangan. Pada ruangan dengan tingkat ventilasi yang rendah, kualitas udara menjadi pengap, lembab dan tidak menyenangkan. Hal tersebut dapat menyebabkan muncul dan meningkatnya jumlah polutan berbahaya dengan kelembaban udara sebagai katalisnya (Ratnasari & Asharhani, 2021).

e. Kelembaban di Ruang UKS

Kelembaban udara di dalam ruangan merupakan faktor penyebab pertumbuhan mikroorganisme khususnya jamur. Umumnya masalah pencemaran udara di dalam ruangan disebabkan karena gerakan udara dan kelembaban udara di luar batas yang ditetapkan. Kelembaban ruangan dapat menjadi perantara bagi pertumbuhan bakteri penyebab TB Paru. Penularan dapat terjadi dengan mudah jika faktor lingkungan di dalam ruangan tersebut kurang sehat yang dapat mendukung sebagai tempat hidup bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Ismiati & Wijayanti, 2021).

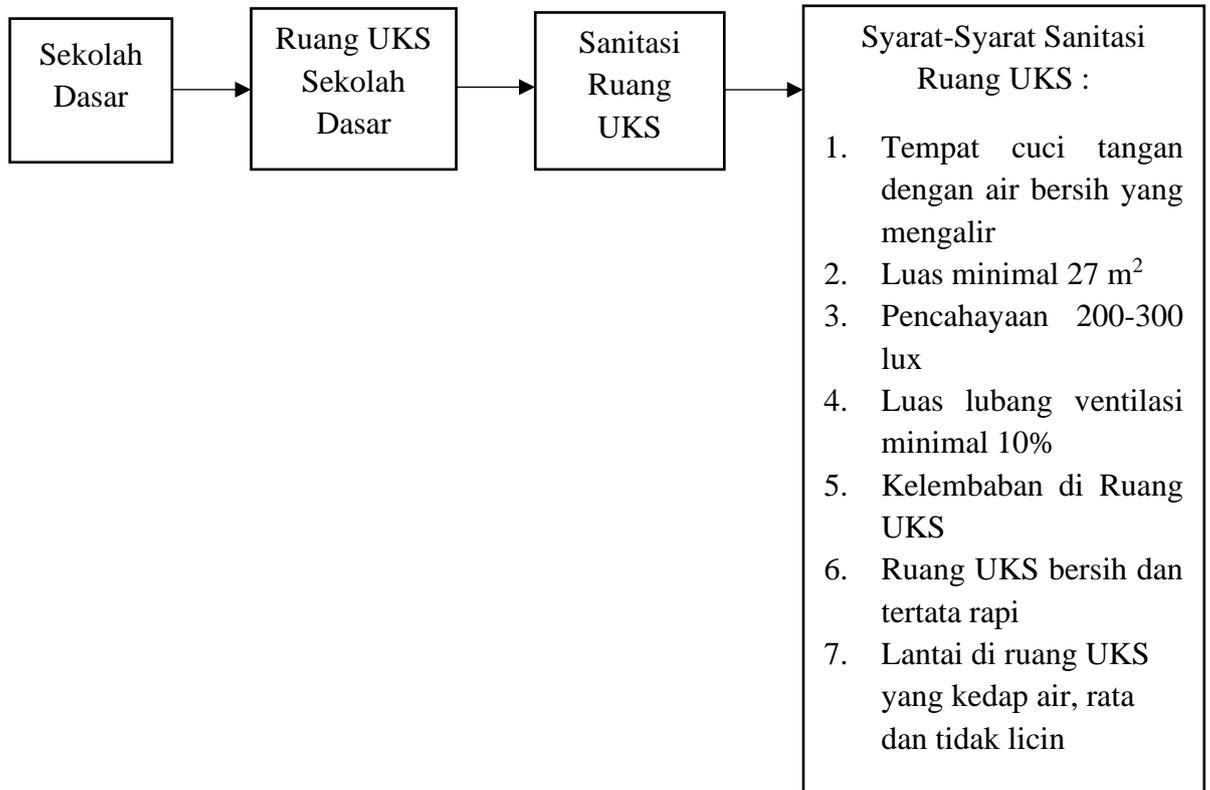
f. Ruang UKS kotor dan tidak tertata rapi

Ruangan yang kotor dan tidak tertata rapi akan menimbulkan memungkinkan binatang vektor dan pengganggu seperti tikus dan kecoa membawa bakteri dan virus yang dapat memicu timbulnya keluhan pada pernapasan serta menjadi tempat tinggal dan perkembangbiakan tikus dan kecoa (Ismiati & Wijayanti, 2021).

g. Lantai di ruang UKS tidak kedap air, tidak rata dan licin

Lantai yang tidak kedap air, tidak rata dan licin bisa menjadi tempat tinggal dan perkembangbiakan mikroorganisme patogen dan vektor penyakit lainnya, sehingga udara dalam ruangan menjadi lembab dan lantai menjadi kering pada musim panas serta berdebu. Debu yang terhirup dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Pada penelitian Safrizal (2017), lantai yang tidak memenuhi kriteria memiliki risiko mengalami ISPA 1,9 kali lebih besar dibandingkan dengan lantai yang memenuhi kriteria (Ismiati & Wijayanti, 2021).

## B. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sekolah Dasar adalah salah satu Tempat-Tempat Umum (TTU) khususnya TTU Institusi. Di dalam Sekolah Dasar ada beberapa ruangan yang salah satunya adalah Ruang UKS. Ruang UKS yang sehat adalah yang memenuhi persyaratan sanitasi Ruang UKS. Syarat sanitasi Ruang UKS yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 yaitu Tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, Luas minimal 27 m<sup>2</sup>, Pencahayaan 200-300 lux, Luas lubang ventilasi minimal 10%, Ruang UKS tidak lembab, Ruang UKS bersih dan tertata rapi dan Lantai di ruang UKS yang kedap air, rata dan tidak licin.